

Perkembangan Seni dan Kreativitas Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus TK Muslihat Siti Khotijah Bangkalan

Akhmad Makhrus Ali*
Universitas Islam Lamongan,
INDONESIA

Article Info

Article history:

Received:
March 8, 2025
Revised:
April 10, 2025
Accepted:
May 27, 2025

Keywords:

Art development,
Creativity,
Early childhood,
Art-based learning

Abstract

This study aims to describe the development of art and creativity among early childhood learners in Group B at TK Muslihat Siti Khotijah, Bangkalan Regency. Art and creativity are essential aspects of early childhood development as they contribute to enhancing fine motor, cognitive, socio-emotional, and imaginative abilities. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study included the class B3 teacher, the assistant teacher, and one six-year-old student. The findings indicate that children's artistic development is generally at a good level, as reflected in their ability to recognize shapes, colors, and sounds, as well as produce simple artworks such as drawings, coloring, clay modeling, and origami crafts. Based on Jean Piaget's theory of cognitive development, most children were found to be in the preoperational stage, characterized by the ability to identify basic colors, understand simple shapes, and follow instructions in art activities. However, some children still required additional guidance to improve coordination between shape, color, and composition in their artworks. The results highlight the crucial role of teachers in providing stimulation and diverse art activities—such as drawing, playing music, and singing—to foster motivation and creativity. Interactive and enjoyable art-based learning has been shown to enhance creativity, self-confidence, and expressive abilities in early childhood, allowing children to explore and communicate their ideas more freely and imaginatively.

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) ©2025 by author/s

*** Corresponding author:**

Akhmad Makhrus Ali
Universitas Islam Lamongan, INDONESIA.
Email: aliahmad280404@gmail.com
DOI:

PENDAHULUAN

Perkembangan seni dan kreativitas pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan, karena berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, serta imajinasi anak. Anak usia dini, khususnya pada rentang usia 0–6 tahun, berada pada fase golden age, yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan anak memiliki potensi luar biasa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Aisyah, 2020; Dea & Latipah, 2017; Nafiatin et al., 2022).

Kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, membuat kerajinan, bernyanyi, dan bermain peran bukan hanya sekadar aktivitas rekreatif, tetapi juga menjadi sarana stimulasi yang efektif bagi perkembangan otak dan keterampilan berpikir kreatif anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendekatan pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*) menjadi prinsip utama, dan seni berperan sebagai media penting untuk mendukung proses pembelajaran tersebut. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan ide, emosi, serta imajinasinya secara bebas dan bermakna.

Pengembangan kreativitas sejak usia dini sangat penting agar anak mampu menghadapi tantangan masa depan yang menuntut kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif. Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya peran seni dalam pengembangan anak usia dini. Menurut Azzahra, pendidikan seni dapat mendorong pembentukan karakter anak yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Sementara itu, Rondhi menyoroti bahwa apresiasi seni dalam pendidikan memungkinkan anak memahami simbol, mengekspresikan diri, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Selanjutnya, Sudjana menegaskan bahwa pembelajaran berbasis seni berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan membantu anak mengeksplorasi potensi dirinya.

Namun, hasil observasi awal di TK Muslihat Siti Khotijah menunjukkan bahwa sebagian anak belum optimal dalam mengenali warna, bentuk, dan komposisi karya seni. Selain itu, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru untuk mengekspresikan kreativitasnya secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran seni, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam perkembangan seni dan kreativitas anak di lingkungan nyata.

Berdasarkan kajian pustaka, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran seni secara umum, namun belum banyak yang meneliti secara spesifik perkembangan kreativitas seni anak usia dini melalui pendekatan observasi mendalam terhadap satu kelas atau individu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan seni anak kelompok B3 di TK Muslihat Siti Khotijah serta menilai efektivitas stimulasi pembelajaran seni yang diberikan oleh guru.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan seni dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membuat kerajinan, bermain *clay*, dan bernyanyi. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa stimulasi pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini secara signifikan, baik dari aspek visual, motorik, maupun ekspresif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perkembangan seni dan kreativitas anak usia dini melalui

pengamatan langsung terhadap aktivitas anak di kelas. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di TK Muslihat Siti Khotijah Kabupaten Bangkalan. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelompok B TK Muslihat Siti Khotijah. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel utama adalah satu orang peserta didik berusia 6 tahun pada kelompok B3 yang menjadi fokus observasi, dengan pertimbangan tingkat keterlibatan anak dalam aktivitas seni. Selain itu, guru kelas dan wali kelas B3 juga dijadikan informan untuk memperoleh data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslihat Siti Khotijah, Kabupaten Bangkalan, pada tanggal 22 November 2024. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang anak bernama Alexa Driya Aizah Eriputri, siswi kelompok B3 berusia 6 tahun. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru kelas dan wali kelas yang memberikan informasi tambahan terkait perkembangan anak di lingkungan belajar.

Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama perkembangan seni dan kreativitas anak, yaitu seni visual, kreativitas dengan bahan lunak, seni musik dan gerak, serta pengenalan bunyi.

Kegiatan Seni Visual (Menggambar dan Mewarnai)

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak telah mampu mengenali bentuk dan warna sederhana dengan cukup baik. Misalnya, Alexa dapat mewarnai gambar buah pisang dengan warna kuning sesuai objek aslinya. Kemampuan ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam hal pengenalan warna, persepsi visual, serta koordinasi visual-motorik, yang merupakan dasar penting dalam keterampilan seni visual.

Selain itu, keterampilan Alexa dalam mengendalikan alat tulis dan pewarna juga berkembang dengan baik. Gerakan tangannya sudah stabil, dan ia mampu mewarnai dalam batas garis gambar dengan cukup rapi. Hal ini menunjukkan perkembangan koordinasi mata dan tangan (*visual-motor coordination*) yang berperan penting dalam kesiapan anak menghadapi kegiatan literasi di jenjang berikutnya.

Dari sudut pandang perkembangan kreatif, Alexa juga menunjukkan kemampuan untuk menambahkan elemen imajinatif pada gambarnya. Misalnya, ia menambahkan latar belakang berupa matahari atau awan pada gambar yang diberikan guru tanpa instruksi khusus. Tindakan ini menandakan munculnya inisiatif kreatif yang menjadi salah satu indikator penting dari perkembangan seni visual anak usia dini. Namun demikian, beberapa kali Alexa masih memerlukan dorongan dari guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru agar karyanya tidak terlalu bergantung pada contoh yang diberikan.

Kreativitas Bermain dengan Bahan Lunak (Clay)

Dalam kegiatan bermain *clay*, Alexa menunjukkan antusiasme tinggi. Ia mampu membentuk objek sederhana, seperti bunga, dengan kombinasi warna yang bervariasi. Hasil karyanya memperlihatkan kemampuan berimajinasi dan mengombinasikan warna secara kreatif, meskipun masih memerlukan bimbingan

guru untuk menyempurnakan detail bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi dari guru berperan penting dalam membantu anak mencapai hasil optimal pada aspek ketelitian dan proporsi.

Seni Musik dan Gerak

Pada kegiatan bernyanyi dan menari, Alexa mampu mengikuti irama lagu anak-anak sederhana serta menyesuaikan gerakan tangan dengan tempo musik. Temuan ini menggambarkan perkembangan koordinasi motorik kasar, kepekaan terhadap ritme, serta kemampuan berekspresi melalui musik dan gerak. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial melalui interaksi kelompok.

Selain itu, aktivitas bernyanyi dan menari dalam kelompok memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Hal ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional, khususnya dalam hal empati, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap kelompok. Alexa terlihat senang berpartisipasi bersama teman-temannya dan sering menunjukkan ekspresi bahagia selama kegiatan berlangsung.

Guru memanfaatkan kegiatan musik sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kebersamaan. Ketika Alexa diminta tampil di depan kelas untuk memimpin lagu, ia tampak berani dan mampu menjaga tempo lagu dengan baik. Pengalaman ini memperkuat aspek self-expression dan public confidence yang penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Pengenalan Suara Kendaraan

Anak mampu mengenali dan menyebutkan berbagai suara kendaraan, seperti mobil, motor, dan kereta api dengan tepat. Kemampuan ini mengindikasikan adanya perkembangan kognitif dan kepekaan auditif yang baik, di mana anak dapat mengaitkan bunyi dengan objek di lingkungan sekitar. Aktivitas ini juga melatih kemampuan asosiasi simbolik yang menjadi dasar bagi perkembangan bahasa dan pengetahuan konseptual.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan seni dan kreativitas anak kelompok B3 tergolong baik. Anak mampu menampilkan kemampuan ekspresif, imajinatif, dan koordinatif dalam berbagai bentuk kegiatan seni. Meskipun demikian, masih diperlukan stimulasi tambahan untuk mengembangkan keterampilan detail, komposisi bentuk, serta penguasaan warna yang lebih kompleks.

Kemampuan ini penting dalam membentuk dasar pemahaman konseptual anak terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengenali bunyi dan mengaitkannya dengan objek nyata, anak belajar mengembangkan simbolisasi awal yang akan mendukung perkembangan bahasa dan logika di tahap selanjutnya. Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus pendengaran anak, yang merupakan prasyarat penting dalam proses belajar di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik, berpikir intuitif, dan berimajinasi melalui aktivitas bermain (Arlina et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan seni berfungsi sebagai media simbolik yang memungkinkan anak mengekspresikan ide, emosi, dan pengalaman dalam bentuk visual maupun kinestetik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslihat Siti Khotijah Kabupaten Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni dan kreativitas anak usia dini pada kelompok B3 tergolong baik, meskipun masih memerlukan stimulasi tambahan dalam beberapa aspek. Anak menunjukkan kemampuan mengenali bentuk dan warna, mengekspresikan imajinasi melalui karya seni, serta mengikuti irama dan gerak musik dengan cukup baik. Kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, bermain clay, dan bernyanyi terbukti menjadi sarana efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan ekspresif anak.

Perkembangan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menempatkan anak usia 4–6 tahun pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan berpikir secara imajinatif. Keberhasilan anak dalam mengembangkan kreativitas dipengaruhi oleh stimulasi guru yang bervariasi, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta dukungan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa masih diperlukan stimulasi tambahan untuk mengasah keterampilan detail, seperti ketepatan proporsi bentuk, komposisi warna, dan kemampuan mengekspresikan ide secara lebih kompleks. Guru diharapkan terus memberikan variasi kegiatan seni dan pendekatan eksploratif agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni berperan penting dalam membangun fondasi kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan beragam, sekolah diharapkan menyediakan sarana yang memadai, dan orang tua perlu berperan aktif dalam memberikan stimulasi seni di rumah. Dengan sinergi ketiga pihak tersebut, perkembangan seni dan kreativitas anak dapat dioptimalkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 36–40. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3018>
- Arlina, A., Aulia, P., Daulay, Z. Z., & Sa'dia, A. H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Papan Dadu. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71677>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Dea, L. F., & Latipah, E. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>
- Nafiatin, D., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia dini 4-5 Tahun di TK Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 133–137.